

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM
MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DI MADRASAH ALIYAH NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

Oleh:

Mualim Wijaya

Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

prabuwidjaya11@gmail.com

Moch. Hasan Syarifuddin

Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

syarife.udin@gmail.com

ABSTRACT

Language plays an important role in life. Often, language is considered something normal because it is too commonly used in carrying out daily activities. But without realizing it, language has a very large influence because language is used along with advances in technology and communication, especially us as Muslims in understanding the Qur'an and Hadith. A good learning model is a learning model that makes students active in learning. Based on the results of research conducted by researchers at Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, there were several problems in teaching and learning Arabic, including: Students' attention when learning Arabic is still not conducive, they lack confidence in their own ability to speak Arabic even when given the question as mufrodat as far as the teacher, students just stay quiet and do not answer the teacher's questions, when given group assignments there are some students who do not participate in group discussions. In order to solve this problem, the researcher took action to overcome this problem by applying the Talking Stick Learning Model to Increase Student's Profoundness in Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Madrasah.

The purpose of this study was to: (1) determine the effectiveness of using the talking stick learning model in improving speaking skills (maharah kalam) in the Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Madrasah 2018-2019. (2) find out the effectiveness of the talking stick learning model in improving speaking skills (maharah kalam) in Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Madrasah 2018-2019.

The type of approach used by researchers in this study is quantitative research. While the data collection techniques are observation and oral tests. Data were analyzed using the SPSS V.16.0 program.

Conclusions from the results of the study show the following results:

1. There is effectiveness in using the talking stick learning model in improving speaking skills (maharah kalam) in the Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Madrasah Year 2018-2019.
2. The level of effectiveness of using the talking stick learning model in improving speaking skills (maharah kalam) in Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Year 2018-2019 Significant.

Keywords: *Learning Model, Talking Stick, Speaking Skill*

ABSTRAK

Bahasa memainkan peranan penting dalam kehidupan. Sering kali, bahasa dianggap sesuatu yang biasa saja karena sudah terlalu lazim digunakan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Namun tanpa disadari, bahasa memiliki pengaruh yang sangat besar karena bahasa digunakan seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi khususnya kita sebagai umat Islam dalam memahami Al Qur'an serta Hadits. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo terlihat beberapa masalah dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, diantaranya adalah : Perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Arab masih kurang kondusif, mereka kurang percaya diri dengan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka sendiri bahkan ketika diberi pertanyaan sepele oleh guru, siswa hanya diam saja dan tidak menjawab pertanyaan guru, ketika diberi tugas kelompok terdapat sebagian siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok. Dalam rangka memecahkan masalah tersebut, maka peneliti mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2018-2019. (2) mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2018-2019.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan tes lisan. Data dianalisis dengan program SPSS V.16.0.

Kesimpulan dari Hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Ada efektivitas penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2018-2019.
2. Tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2018-2019 Signifikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Talking Stick dan Meningkatkan Maharah Kalam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung seumur hidup. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai satu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain sehingga sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu, perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Bahasa memainkan peranan penting dalam kehidupan. Sering kali, bahasa dianggap sesuatu yang biasa saja karena sudah terlalu lazim digunakan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Namun tanpa disadari, bahasa memiliki pengaruh yang sangat besar karena bahasalah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan alat untuk berkomunikasi anatara satu dengan yang lain, yaitu bahasa. Bahasa merupakan sebuah media untuk mengungkapkan maksud dan tujuan ataupun sebuah pemikiran.

Di belahan dunia ini, terdapat jenis bahasa termasuk di dalamnya yakni bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan lebih dari 200.000.000 manusia dan digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa semit. Walaupun bahasa semit beragam namun terdapat persamaan-persamaan sintaksis, bunyi, pembendaharaan kata serta aturan bahasa.¹

Bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa bersosial tapi bahasa Arab juga bahasa beragama yang bukan hanya dipelajari sebagai bahasa agama saja, akan tetapi bahasa Arab dipelajari untuk memahami atau menafsirkan ayat Al- Qur'an dan Hadits serta teks-teks bahasa Arab atau literatur-literatur yang berbahasa Arab.²

Peran bahasa Arab sangatlah urgen bagi kehidupan manusia khususnya umat Islam sendiri, dengannya kita bisa memahani ayat-ayat Al Qur'an, Al Hadits serta kitab-kitab yang berbahasa Arab. Karena sesungguhnya semuanya itu berbahasa Arab sebagaimana firman Allah SWT.

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون.³

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2004). Hlm. 1-2

² Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta :Teras, 2011). Hlm. 1

³ "(QS. YUSUF: 2)

Artinya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu berfikir."(QS. YUSUF: 2)

Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang agung karena digunakan sebagai bahasa Al Qur'an sebagai panutan bagi umat Islam. Oleh karenanya kita dituntut mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo dapat terlihat beberapa masalah, diantaranya adalah perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran masih kurang, siswa sibuk mengobrol dengan temannya, bahkan ada beberapa siswa yang membaca buku selain buku pelajaran yang sedang diajarkan. Selama proses pembelajaran, siswa yang bertanya kepada guru sedikit, bahkan ketika diberi pertanyaan seputar mufrodat oleh guru, siswa hanya diam saja dan tidak menjawab pertanyaan guru. Ketika diberi tugas kelompok pun masih terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok. Masalah ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal diatas, untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.. Model pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif di dalam kelas. Apabila siswa antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan nilai positif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga dengan kegiatan ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁴ Jika siswa aktif maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat menerima dan menyerap materi yang disampaikan guru dengan baik, hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Talking stick merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas, maka alasan utama pemilihan model *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pembelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *talking stick*

⁴ Hasan Baharun, *Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah*, (Jurnal Pendidikan Pedagogik, 2015), 34.

berlangsung. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Jerome Singer yang beranggapan bahwa “bermain memberikan suatu cara bagi anak yang memajukan kecepatan masuknya perangsang (stimulus), baik dari luar maupun dari dalam yaitu aktivitas otak yang secara konstan memainkan kembali dan merekan pengalaman- pengalaman”.⁵ Dengan begitu, adanya model pembelajaran *talking stick* tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*) dan hasil belajar siswa sebab metode ini bersentuhan langsung dengan dunia mereka.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan berhasil atau baik. Sedangkan menurut kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna, atau menunjang tujuan.⁶ Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran.

2. Model Pembelajaran Talking Stick

Secara harfiah menurut Isjoni model pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran.⁷ Secara umum, model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

Menurut Joyce dan Weil dalam sumantri, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan meleksanakan aktivitas belajar mengajar.⁸

⁵ Mayke S. Tedjasaputra. *Bermain Mainan dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. (Jakarta: PT. Grasindo anggota IKAPI, 2007), hlm 12

⁶ *kamus ilmiah populer*

⁷ Isjoni, *Coopertive Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 3

⁸ Mulyani Sumantri dan Johar Permata, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1999) hlm. 15

Jadi, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Terdapat lima bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengolah pembelajaran, yaitu:

- a. Model pembelajaran langsung
- b. Model pembelajaran kooperatif
- c. Model pembelajaran berdasarkan masalah
- d. Model pembelajaran diskusi
- e. Model pembelajaran learning strategi.

Menurut Agus Suprijono, model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam mempelajari materi pembelajaran dengan siswa lain, dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan model *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat.⁹

Talking Stick sebagaimana dimaksudkan dalam hal ini, proses mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat. Pada mulanya guru menyiapkan sebuah tongkat. Setelah itu guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang dalam penelitian ini menggunakan media audio visual. Selanjutnya siswa mempelajari materi, setelah membaca materi dan mempelajari isinya, guru mengambil tongkat dan memutar lagu-lagu edukatif berbahasa Arab sambil memutar tongkat keseluruhan siswa, setelah lagu itu berhenti, siswa yang terakhir memegang tongkat itu diberikan pertanyaan dan wajib untuk menjawab.

Adapun tujuan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat.
- b. Melatih siswa untuk bekerja sama antar teman.
- c. Melatih keterampilan berbicara, sehingga membuat siswa lebih giat dalam belajar.
- d. Mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun, dapat mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung dan secara individu, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁹ Agus Suprijono, *Coopertive Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 109

Adapun prosedur penggunaan model pembelajaran talking stick sebagai berikut:¹⁰

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- d. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya pada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai samapi sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Guru melakukan evaluasi atau penilaian.
- h. Guru menutup pembelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran talking stick adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Kelebihan
 - 1) Melatih mental atau keberanian siswa.
 - 2) Siswa lebih siap menerima materi pelajaran.
 - 3) Siswa akan terlatih dalam keterampilan berbicara dan membaca serta dapat memahami pelajaran dengan cepat.
- b. Kekurangan
 - 1) Siswa yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara dihadapan guru akan sulit berbicara.
 - 2) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang bagi guru mata pelajaran sehingga model pembelajaran tersebut berjalan efektif

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta

¹⁰ Miftahul Huda. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013) hlm. 94

¹¹ Miftahul Huda. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. 2013 hlm. 95

perasaan.¹² “Menurut Nurgiyantoro, berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.¹³

Keterampilan berbicara atau *Maharah Kalam* adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat oleh sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia yang menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

b. Macam-Macam Keterampilan Berbicara

Berikut diantara macam-macam keterampilan berbicara, diantaranya :¹⁴

- 1). Muhadatsah (percakapan)
- 2). Ungkapan Secara Lisan (Ta'bir Syafahih)

c. Tujuan Keterampilan Berbicara

Sedangkan menurut Djago dkk, tujuan pembicaraan biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu :¹⁵

- 1). Menghibur;
- 2). Menginformasikan;
- 3). Menstimulasi;
- 4). Meyakinkan;
- 5). Menggerakkan.

d. Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara

Diantara aspek-aspek yang dinilai dalam berbicara sebagai berikut:¹⁶

- 1). Ketepatan pengucapan.
- 2). Ketepatan intonasi.
- 3). Pilihan Kata (Diksi).
- 4). Kelancaran .

¹² Tarigan, H.G. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa, 1994) hlm. 15

¹³ Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Yogyakarta: BPFE, 1955) hlm. 276

¹⁴ Ahmad fuad effendy, *metodologi pengajaran bahasa arab*, (Malang: MISYKAT, 2012), Hlm. 139

¹⁵ Tarigan, Djago. *Pengembangan Keterampilan Berbicara* (Jakarta: Depdikbud. 1997) hlm 37

¹⁶ Eresia Lamajau , Penelitian Kemampuan Berbicara , Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 5,No.1. 2013.

e. Evaluasi Pembelajaran Maharah Kalam

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pengukuran, dalam mengukur kemampuan berbicara (maharah kalam) didasarkan terhadap sampai atau tidaknya materi yang disampaikan penutur kepada pendengar, karena bahasa merupakan sesuatu yang abstrak maka untuk mengetahui kemampuan bahasanya dilakukan dengan cara mengukur gejala-gejalanya. Diantara gejala-gejala tersebut adalah¹⁷ :

- 1) Pengucapan : seberapa baik siswa dalam mengucapkan satu kata atau kalimat.
- 2) Tata bahasa : seberapa baik siswa menjaga aturan tata bahasa di dalam berbicara.
- 3) Kosa kata : seberapa banyak mufrodat yang dihafal dan digunakan siswa di dalam berbicara.
- 4) Pemahaman : seberapa baik siswa dalam pemahanan terhaap komunikasi bahasa yang digunakan.

C. METODE PENELITIAN

Adapun jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan tes lisan. Data dianalisis dengan program SPSS V.16.0. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick

Guru yang baik akan menggunakan metode dan model pembelajaran yang baik guna membuat peserta didiknya efektif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika pembelajaran efektif maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan harapan. Kata efektif sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan berhasil atau baik. Sedangkan menurut kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna. hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan ditentukan sebelumnya.”

Untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan model pembelajaran talking stick di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo efektif atau tidak maka peneliti menggunakan tes lisan pada kelas eksperimen (X IPS 1) sebanyak 39 siswa dan kelas kontrol (X IPA 2) sebanyak 26 siswa sehingga menghasilkan out put data sebagai berikut:

¹⁷ Abdul Wahab R. dan Mamlu'atul Ni'mah, *Mengembangkan Kompetensi Guru* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.149

a. Out put Ranks

	KELOMPOK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SKOR MAHARAH KALAM	KELOMPOK EKSPERIMEN	39	43.13	1682.00
	KELOMPOK KONTROL	26	17.81	463.00
	Total	65		

Pada tabel output rank terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak $N = 39$ siswa dan pada kelas kontrol dengan jumlah responden sebanyak $N = 26$ siswa, total dari seluruh responden sebanyak 65 siswa. Mean rank atau nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar = 43.13 dan jumlah sum of ranknya sebesar 1682.00. Sedangkan pada Kelas Kontrol mendapatkan mean rank atau nilai rata-rata sebesar = 17.81. dengan jumlah sum of rank nya sebesar 463.00.

2. Besar Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran talking stick di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik **Mann-Whitney Test** sehingga menghasilkan output data sebagai berikut:

a. Out put Test Statistics

	SKOR MAHARAH KALAM
Mann-Whitney U	112.000
Wilcoxon W	463.000
Z	-5.297
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pada tabel **Out put Test Statistics**, signifikan yang diperoleh adalah 0.000. Hal ini berarti $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya model pembelajaran talking stick berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan maharah kalam siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran talking stick dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Nilai Min Kelas Kontrol} : \text{Nilai Max Kelas Eksperimen} \times 100$

$$17.81 : 43.13 = 0,413 \times 100 = 41,3.$$

Jadi besar tingkat efektivitas sebelum menggunakan model pembelajaran talking stick dan setelah menggunakan model pembelajaran talking stick adalah sebesar 41,3 %.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* efektif dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dengan demikian hipotesis tindakan yang dikemukakan dapat diterima. Hasil tersebut secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Ada efektivitas penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2018-2019.
2. Tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2018-2019 Signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab R. dan Mamlu'atul Ni'mah, 2012 *Mengembangkan Kompetensi Guru* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar, 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Baharun, H. 2015: *Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Pedagogik.
- Eresia Lamajau , 2013. *Penelitian Kemampuan Berbicara* , Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 5, No.1.
- fuad effendy, Ahmad 2012 *metodologi pengajaran bahasa arab*, Malang: MISYKAT.
- Huda, Miftahul 2013 *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Isjoni, 2009. *Coopertive Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* Bandung : Alfabeta.
- Muna, Wa, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Teras.
- Nurgiyantoro, Burhan 1999 *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- S. Tedjasaputra. Mayke 2007 *Bermain Mainan dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo anggota IKAPI.
- Sumantri, Mulyani dan Permata, Johar, 1999 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Suprijono, Agus, 2009. *Coopertive Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, H.G. 1994 *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1997 *Pengembangan Keterampilan Berbicara* Jakarta: Depdikbud.